

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi antara satu sama lain. Bahasa yang digunakan pun dapat berupa ragam tulis ataupun lisan. Bahasa sebagai alat komunikasi tentu mempunyai kedudukan cukup penting, dalam hal ini bahasa berperan sebagai alat penyampai sebuah ide, pikiran, gagasan, tujuan ataupun maksud dari penutur kepada mitra tutur. Namun, perlu diingat bahwasannya tidak semua penutur akan menyampaikan maksud tuturannya secara eksplisit, melainkan ada pula yang secara implisit. Dengan kata lain, dalam menangkap sebuah maksud perkataan seseorang, perlu melihat dan memperhatikan konteks yang terkait. Ilmu yang mampu memahami maksud tuturan di dalam konteks tertentu ialah pragmatik.

Geoffrey N. Leech menjelaskan pragmatik sebagai suatu kajian makna dalam kaitannya dengan berbagai situasi ujaran.<sup>1</sup> Ketika menyampaikan tuturan, semua orang diharapkan dapat menyampaikannya dengan santun. Dalam ilmu pragmatik, hal itu disebut sebagai fenomena kesantunan berbahasa. Fraser mengemukakan bertindak sopan itu sejajar dengan bertutur yang penuh

---

<sup>1</sup> R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, dan Rishe Purnama Dewi, *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan dalam Berbahasa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2015), p. 35.

pertimbangan dalam berbahasa.<sup>2</sup> Artinya, kesantunan berbahasa dikatakan sebagai segala tindakan bertutur yang dilandaskan dengan sikap mempertimbangkan dalam memilih bahasa yang hendak digunakan. Apabila penutur bertindak tidak santun dalam bertutur kepada mitra tutur, hal tersebut dianggap sebagai tindakan pelanggaran prinsip kesantunan.

Pelanggaran prinsip kesantunan bukan sekadar tindakan penutur berbicara kasar ataupun menghina mitra tutur, melainkan ketika penutur sudah tidak lagi mematuhi prinsip kesantunan. Pelanggaran prinsip kesantunan dapat dilakukan dan terjadi oleh semua pihak, termasuk pula dalam sebuah film. Film memiliki banyak genre, salah satunya drama komedi. Film drama komedi menjadi salah satu genre yang digemari oleh masyarakat penonton dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Hal itu disebabkan dalam film drama komedi mempunyai alur yang terbilang ringan, menghibur, dan banyak menuangkan tuturan yang mengandung humor hingga mengundang tawa para penontonnya. Tuturan tersebut cenderung kepada tuturan yang memuat sindiran atau ejekan pemain satu dengan pemain lainnya sehingga menimbulkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan. Hal itu senada dengan pernyataan Agustina dalam penelitiannya bahwa penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan dikarenakan genre dari film drama komedi yang memuat tuturan candaan atau lucu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Qurratul A'ini, Sumarlam, dan Djatmika, "Fungsi Kepatuhan Maksim Prinsip Kesantunan pada Komentar Berita di Fanspage Facebook Merdeka.com", (*Jurnal Kandai* Vol. 14 No. 1, Mei 2018: 31—44), p. 34.

<sup>3</sup> Nurul Agustina, "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama, Prinsip Kesantunan, dan Implikatur dalam Film Yowis Ben Karya Bayu Skak", (*Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2019), p. 109, diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33791> pada 31 Maret 2021.

Salah satu film drama komedi yang sempat ramai dibicarakan ialah *Susah Sinyal* yang pernah tayang di bioskop pada 21 Desember 2017 lalu. *Susah Sinyal* ramai dibicarakan karena sukses memperoleh 2 juta penonton dalam kurun waktu 20 hari sejak awal penayangannya hingga menimbulkan banyaknya permintaan penonton untuk dibuatkan sekuel dari film tersebut. Film *Susah Sinyal* disutradarai oleh Ernest Prakasa yang sekaligus sebagai penulis skenario, dibantu oleh sang istri bernama Meira Anastasia.<sup>4</sup>

Dipilihnya film drama komedi *Susah Sinyal* dalam penelitian ini karena: (1) tuturan dialog para pemain film tersebut cenderung menggunakan ragam bahasa ringan, santai, lucu, dan terdapat sindiran atau ejekan antarpemain yang memicu pelanggaran prinsip kesantunan. Maka film drama komedi *Susah Sinyal* tepat dikaji dengan teori pelanggaran prinsip kesantunan. (2) tema cerita dari film drama komedi ini terbilang santai, tetapi bermakna. Selain itu, dekat dan relevan dengan kehidupan masyarakat, mengenai makna pentingnya membagi waktu untuk orang terkasih, khususnya keluarga.

Dengan begitu, pelanggaran prinsip yang dilakukan akan memicu humor atau humor diciptakan oleh pelanggaran prinsip kesantunan yang dilakukan. Hal itu kerap kali terdapat di dalam suatu film drama komedi guna membuat para penonton yang menyaksikan tayangan tersebut merasa terhibur. Dalam hal ini, berikut contoh potongan dialog di dalam film drama komedi *Susah Sinyal* yang melanggar salah satu prinsip kesantunan, yakni maksim penerimaan.

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman Syaukani, "Film Susah Sinyal Tembus 2 Juta Penonton, Para Pemain Gelar Syukuran", (tabloidbintang.com, 2018), <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/88730/film-susah-sinyal-tembus-2-juta-penonton-para-pemain-gelar-syukuran> diakses pada 24 September 2022.

### Potongan Dialog dalam Film Drama Komedi *Susah Sinyal*

#### Data 22

(22a) Yos : “Selamat sore, Ibu. Dengan Ibu Ellen, ya?”

(22b) Ellen : “Oh, iya, he-eh.”

(22c) Yos : “Perkenalkan, saya Yos dan yang macam ubur-ubur ini Melki.”

Konteks yang terdapat pada data 22, yakni Ellen dan Kiara telah sampai di Bandara Sumba. Mereka menunggu seseorang yang hendak menjemputnya. Ellen melihat *handphone* miliknya tidak mendapatkan sinyal sama sekali. Kemudian, datanglah Yos dan Melki selaku pegawai hotel yang memang ditugaskan untuk menjemput Ellen dan Kiara di Bandara.

Tuturan (22b) “*Oh, iya, he-eh.*” yang dikemukakan Ellen bermaksud merespons tuturan (22a) “*Selamat sore, Ibu. Dengan Ibu Ellen, ya?*” oleh Yos. Kemudian, Yos memperkenalkan dirinya dan Melki melalui tuturan (22c) “*Perkenalkan, saya Yos dan yang macam ubur-ubur ini Melki.*”. Pada tuturan (22c), Yos telah memaksimalkan ejekan dan kecaman terhadap pihak lain dengan mengatakan Melki seperti ubur-ubur. Tuturan yang mengandung kecaman, ejekan, atau merendahkan mitra tuturnya termasuk ke dalam pelanggaran maksim penerimaan, seperti yang terdapat pada tuturan (22c).

Penelitian ini menggunakan teori prinsip kesantunan yang dikemukakan Geoffrey N. Leech sebagai pedoman untuk menemukan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan tersebut. Alasan memilih prinsip kesantunan dari Leech karena teori tersebut mempunyai enam maksim yang mana pembahasannya cenderung komprehensif jika dibandingkan dengan teori lainnya.

Kemudian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian pragmatik. Penggunaan teori prinsip kesantunan Leech dengan metode kualitatif deskriptif, diharapkan mampu menjelaskan dalam bentuk kata-kata mengenai pelanggaran kesantunan pada tuturan dialog dalam film drama komedi *Susah Sinyal* dengan kajian pragmatik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

## 1.2 Fokus dan Subfokus

Fokus pada penelitian ini ialah pelanggaran prinsip kesantunan dalam film drama komedi *Susah Sinyal*. Subfokus penelitian ini, yaitu:

- 1) Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan Prinsip Kesantunan dalam film drama komedi *Susah Sinyal*.
- 2) Pelanggaran Maksim Kedermawanan Prinsip Kesantunan dalam film drama komedi *Susah Sinyal*.
- 3) Pelanggaran Maksim Penerimaan Prinsip Kesantunan dalam film drama komedi *Susah Sinyal*.
- 4) Pelanggaran Maksim Kerendahhatian Prinsip Kesantunan dalam film drama komedi *Susah Sinyal*.
- 5) Pelanggaran Maksim Kesepakatan Prinsip Kesantunan dalam film drama komedi *Susah Sinyal*.
- 6) Pelanggaran Maksim Simpati Prinsip Kesantunan dalam film drama komedi *Susah Sinyal*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang diteliti, yaitu Bagaimana Pelanggaran Maksim Prinsip Kesantunan dalam Film Drama Komedi *Susah Sinyal*?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua manfaat, di antaranya manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman terutama dalam bidang pragmatik, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti di bidang kajian pramatik, khususnya mengenai pelanggaran prinsip kesantunan dalam suatu film drama komedi.

##### 2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memberikan wawasan di bidang pragmatik, khususnya mengenai pelanggaran prinsip kesantunan dalam suatu film drama komedi.